



FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU PENGGUNAAN MASKER PADA MASYARAKAT USIA PRODUKTIF DI MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI DI DESA KEDAWUNG KABUPATEN CIREBON)

Hagi Wibawa, Mamlukah, Lely Wahyuniar, Esty Febriani

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan

wibawa.h@gmail.com

Abstrak

Pandemi Covid-19 diperkirakan masih terus berlanjut walaupun saat ini terjadi penurunan kasus tetapi masih belum mengalami penurunan yang signifikan. Terdapat lebih dari 210 juta kasus di 175 negara diseluruh dunia. Kasus Covid-19 di Kabupaten Cirebon saat ini cukup tinggi sebanyak 54% kasus. Dan terbanyak berada di Kecamatan Kedawung sebanyak 18%. Upaya preventif yaitu dengan menerapkan protokol kesehatan salah satunya dengan penggunaan masker. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan masker pada masyarakat usia produktif dimasa pandemic Covid-19 (Studi di Desa Kedawung Kabupaten Cirebon). Rancangan penelitian ini yaitu *cross sectional* dan pengambilan sampel menggunakan teknik *disproportionate stratified random sampling* dengan jumlah sampel 120 responden. Analisis dilakukan dengan univariat, bivariat dan multivariat. Pengumpulan data dengan wawancara menggunakan kuesioner. Hasil analisis bivariat dari 7 variabel yang diteliti didapatkan nilai p value umur ($p=0,000$), jenis kelamin ($p=0,267$), pendidikan ($p=0,000$), pekerjaan ($p=0,000$), pendapatan ($p=0,000$), pengetahuan ($p=0,000$), dan sikap ($p=0,000$). Terdapat hubungan antara variabel usia, pendidikan, pendapatan, sikap, pekerjaan dan pengetahuan terhadap penggunaan masker di Desa Kedawung Kabupaten Cirebon. Faktor paling dominan yang berpengaruh terhadap perilaku penggunaan masker adalah sikap dan pengetahuan. Perlu adanya evaluasi secara berkala dalam peningkatan kegiatan promotif dan preventif di wilayah kerja puskesmas, untuk perbaikan dan tindak lanjut kedepan.

Kata Kunci: Covid-19, Penggunaan Masker, Masyarakat Usia Produktif, Puskesmas



Pendahuluan

Saat ini dunia sedang menghadapi pandemic COVID-19. COVID-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh *Coronaviruses* (CoV) yang menyebabkan penyakit mulai dari flu hingga penyakit yang lebih berat. Pada tanggal 11 Maret 2020, WHO sudah menetapkan COVID-19 sebagai pandemic (Kemenkes RI, 2020). Di Indonesia, dilaporkan terdapat lebih dari 4 juta kasus dan menyebabkan lebih dari 133 ribu kematian (Gugus Tugas Covid-19, 2021).

Sementara itu di Provinsi Jawa Barat terdapat lebih dari 690 ribu kasus terkonfirmasi dan 13 ribu kematian (Pemerintah Provinsi Jawa Barat, 2021). Kabupaten Cirebon melaporkan 23 ribu kasus terkonfirmasi (1.112 di antaranya merupakan kasus aktif) dan 876 kematian. Data di Kecamatan Kedawung menunjukkan sebanyak 204 kasus aktif berada di Desa Kedawung (Diskominfo Kabupaten Cirebon, 2021). Angka ini selalu mengalami peningkatan setiap harinya.

Penularan COVID-19 terjadi melalui droplet yang masuk ke dalam tubuh dan dapat dicegah dengan menggunakan alat pelindung diri berupa masker (Zhang et al.,

2020). Penularan juga dapat terjadi melalui benda dan permukaan yang terkontaminasi droplet di sekitar orang yang terinfeksi (Aboubakr et al., 2021). Upaya dalam memutus mata rantai penularan COVID-19 yaitu dengan membiasakan diri memakai masker, mencuci tangan pakai sabun, menjaga jarak, menjauhi keramaian dan menghindari berpergian (Afrianti & Rahmiati, 2021). Pencegahan penularan COVID-19 pada level individu yang wajib dilakukan adalah menggunakan alat pelindung diri berupa masker (Cvetković et al., 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan pada bulan juni-juli 2021 dengan melakukan pengamatan secara langsung, perilaku penggunaan masker di Kecamatan Kedawung masih belum sepenuhnya patuh. Hal ini terlihat dari masih ditemukannya masyarakat yang keluar rumah dengan tidak menggunakan masker atau masker hanya dikalungkan saja tanpa dipakai dengan benar. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Masker Pada Masyarakat Usia Produktif Di Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Kedawung Kabupaten Cirebon.



Metode

Jenis penelitian ini yaitu survei analitik dengan rancangan *cross sectional*. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu usia, pendidikan, pendapatan, pekerjaan, pengetahuan, sikap, jenis kelamin. Sedangkan variabel terikatnya yaitu perilaku penggunaan masker.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh masyarakat yang berusia produktif di Desa Kedawung tahun 2021 sebanyak 5.292 orang. Pengambilan sampel

dilakukan secara *Disproportionate Stratified Random Sampling* sebanyak 120 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan lembar kuesioner tertutup. Analisis data dilakukan 3 tahap yaitu analisis univariat, analisis bivariat menggunakan uji *Korelasi Rank Spearman*, dan analisis multivariate menggunakan uji Regresi Logistik dengan alpha 5%. Penelitian dilakukan bulan Oktober-Desember Tahun 2021.

Hasil

Tabel 1. Analisis Univariat

No	Variabel	f	%
1	Usia		
	21-30 tahun	24	20,0
	31-40 tahun	24	20,0
	41-50 tahun	36	30,0
2	51-60 tahun	36	30,0
	Jenis Kelamin		
2	Laki-Laki	48	40,0
	Perempuan	72	60,0
3	Pendidikan		
	Tidak Sekolah	12	10,0
	SD	24	20,0
	SMP	48	40,0
	SMA	24	20,0
	Perguruan Tinggi	12	10,0
4	Pekerjaan		
	Tidak bekerja	36	30,0
5	Bekerja	84	70,0
	Pendapatan		
5	< UMR Cirebon	38	31,7
	> UMR Cirebon	82	68,3
6	Pengetahuan		
	Kurang	11	9,2
	Cukup	13	10,8
	Baik	96	80,0
7	Sikap		
	Negatif	26	21,7
	Positif	94	78,3



Perilaku Penggunaan Masker			
8	Tidak Patuh	24	20,0
	Patuh	96	80,0

(Sumber: Penelitian tahun 2022)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa hampir setengahnya responden berusia 41-50 tahun (30%) dan usia 51-60 tahun (30%), sebagian besar jenis kelamin perempuan (60%), hampir setengahnya memiliki pendidikan SMP (40%), sebagian besar responden bekerja (70%), sebagian

besar pendapatan di atas UMR Cirebon (68,3%), hampir seluruhnya memiliki pengetahuan baik (80%), hampir seluruhnya memiliki sikap positif (78,3%), dan hampir seluruhnya responden patuh dalam perilaku penggunaan masker (80%).

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat

No	Variabel	Perilaku Penggunaan Masker				Total		P. Value
		Tidak Patuh		Patuh		n	%	
		n	%	n	%			
1	Usia							
	21-30 tahun	12	10,0	12	10,0	24	20,0	0,000
	31-40 tahun	0	0,0	24	20,0	24	20,0	
	41-50 tahun	12	10,0	24	20,0	36	30,0	
51-60 tahun	0	0,0	36	30,0	36	30,0		
2	Jenis Kelamin							
	Laki-Laki	12	10,0	36	30,0	48	40,0	0,267
Perempuan	12	10,0	60	50,0	72	60,0		
3	Pendidikan							
	Tidak Sekolah	12	10,0	0	0,0	12	10,0	0,000
	SD	0	0,0	24	20,0	24	20,0	
	SMP	12	10,0	36	30,0	48	40,0	
	SMA	0	0,0	24	20,0	24	20,0	
Perguruan Tinggi	0	0,0	12	10,0	12	10,0		
4	Pekerjaan							
	Tidak Bekerja	0	0,0	36	30,0	36	30,0	0,000
Bekerja	24	20,0	60	50,0	84	70,0		
5	Pendapatan							
	<UMR Cirebon	0	0,0	38	31,7	38	31,7	0,000
>UMR Cirebon	24	20,0	58	48,3	82	68,3		
6	Pengetahuan							
	Kurang	11	9,2	0	0,0	11	9,2	0,000
	Cukup	13	10,8	0	0,0	13	10,8	
Baik	0	0,0	96	80,0	96	80,0		



7				Sikap				
	Negatif	24	20,0	2	1,7	26	21,7	0,000
	Positif	0	0,0	94	78,3	94	78,3	

(Sumber: Hasil Uji Korelasi Rank Spearman Menggunakan SPSS 25)

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara usia ($p=0,000$), pendidikan ($p=0,000$), pekerjaan ($p=0,000$), pendapatan ($p=0,000$), pengetahuan ($p=0,000$), dan sikap ($p=0,000$) dengan perilaku penggunaan masker di Desa

Kedawung Kabupaten Cirebon. Sementara itu tidak ada hubungan antara jenis kelamin ($p= 0,267$) dengan perilaku penggunaan masker di Desa Kedawung Kabupaten Cirebon.

Tabel 3. Hasil Analisis Multivariat

Variabel	Coefesien (B)	P-Value
Usia	-0,022	0,168
Jenis Kelamin	-0,025	0,272
Pendidikan	0,013	0,423
Pekerjaan	-0,073	0,307
Pendapatan	0,023	0,742
Pengetahuan	0,285	0,000
Sikap	0,531	0,000

(Sumber: Hasil Uji Regresi Linier Berganda Menggunakan SPSS 25)



Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa faktor sikap lebih berpengaruh terhadap perilaku penggunaan masker dengan nilai P-value 0,000 ($p < 0,05$) dan nilai Coefisien B sebesar 0,531. Selanjutnya yang berpengaruh adalah pengetahuan dengan nilai P-value 0,000 ($p < 0,05$) dan nilai Coefisien B sebesar 0,285. Nilai koefisien B artinya setiap ada 1 satuan peningkatan sikap dan pengetahuan maka perilaku penggunaan akan meningkat sebesar 0,531 untuk sikap dan 0,285 untuk pengetahuan.

Pembahasan

Hubungan Antara Usia dengan Kepatuhan Penggunaan Masker

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara usia dengan perilaku penggunaan masker ($p < 0,001$; $r = 0,314$). Hubungan antara keduanya memiliki kekuatan yang termasuk dalam klasifikasi lemah. Hasil ini penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2021) bahwa tidak terdapat hubungan antara usia dengan perilaku pencegahan COVID-19, termasuk dalam hal penggunaan masker ($p = 0,834$) (Sari & Budiono, 2021).

Namun penelitian ini sejalan dengan Badillo-Goicoechea (2021) bahwa terdapat hubungan antara usia dengan kepatuhan pemakaian masker untuk pencegahan COVID-19 (Badillo-Goicoechea et al., 2021).

Menurut asumsi peneliti, pada individu yang berusia relatif muda faktor teman sebaya dan dorongan dari keluarga merupakan faktor tidak langsung yang kemudian mendorong mereka untuk lebih patuh menggunakan masker. Sementara itu, pada individu yang berusia relatif tua menyadari bahwa mereka lebih berisiko mengalami COVID-19 yang lebih berat, sehingga mereka akan berusaha lebih baik untuk tidak tertular COVID-19 dengan cara menggunakan masker.

Hubungan Antara Jenis Kelamin dengan Kepatuhan Penggunaan Masker

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku penggunaan masker ($p = 0,267$; $r = 0,102$). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2021) bahwa tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku pencegahan COVID-19, termasuk dalam hal penggunaan masker ($p = 0,409$) (Sari & Budiono, 2021).



Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Badillo-Goicoechea (2021) bahwa faktor demografis termasuk jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pemakaian masker. Didapatkan bahwa jenis kelamin perempuan memiliki kemungkinan 1,7 kali lipat lebih besar untuk patuh menggunakan masker dibandingkan laki-laki (Badillo-Goicoechea et al., 2021).

Hubungan Antara Pendidikan dengan Kepatuhan Penggunaan Masker

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan dengan perilaku penggunaan masker ($p < 0,001$; $r = 0,407$). Hubungan antara keduanya memiliki kekuatan yang termasuk dalam klasifikasi lemah. Penelitian ini sejalan dengan Sinicrope (2021) bahwa individu yang memiliki tingkat pendidikan rendah akan cenderung lebih tidak patuh dalam menggunakan masker. Penggunaan materi yang interaktif dengan bahasa yang familiar dan visual sederhana lebih disarankan untuk menggapai populasi ini (Sinicrope et al., 2021).

Individu yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi akan cenderung memiliki wawasan yang juga lebih luas, sehingga edukasi-edukasi yang diberikan

terkait pentingnya menggunakan masker untuk pencegahan COVID-19 dapat lebih mudah dipahami. Selain itu, mereka juga cenderung lebih mudah menerima informasi baru dari sumber yang kredibel disertai skeptisme yang lebih tinggi terhadap informasi dari sumber yang tidak dapat dipercaya.

Hubungan Antara Pekerjaan dan Pendapatan dengan Kepatuhan Penggunaan Masker

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan dengan perilaku penggunaan masker ($p < 0,001$; $r = 0,327$). Hubungan antara keduanya memiliki kekuatan yang termasuk dalam klasifikasi lemah. Selanjutnya didapatkan terdapat hubungan antara pendapatan dengan perilaku penggunaan masker ($p < 0,001$; $r = 0,340$). Hubungan antara keduanya memiliki kekuatan yang termasuk dalam klasifikasi lemah.

Peneliti berasumsi bahwa pekerjaan dan pendapatan dapat berhubungan dengan kepatuhan penggunaan masker karena diperantarai oleh faktor lainnya. Individu yang bekerja akan berada di suatu lingkungan berisi banyak orang, sehingga mereka didorong oleh aturan tempat kerja agar menggunakan masker. Karena hal ini



dilakukan secara berulang-ulang setiap hari, perilaku menggunakan masker pun menjadi kebiasaan, sehingga mereka memiliki kepatuhan yang baik.

Sementara itu, faktor pendapatan juga berpengaruh dengan kepatuhan penggunaan masker disebabkan kemampuan individu untuk membeli masker. Saat ini masyarakat harus membeli secara mandiri masker yang mereka gunakan, sehingga tidak menutup kemungkinan pada individu yang berpendapatan rendah akan cenderung menolak membeli masker dan akhirnya tidak memiliki kepatuhan yang baik untuk menggunakan masker.

Hubungan Antara Pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan Masker

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku penggunaan masker ($p < 0,001$; $r = 0,994$). Hubungan antara keduanya memiliki kekuatan yang termasuk dalam klasifikasi sangat kuat. Analisis multivariat juga mendapati bahwa pengetahuan merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap perilaku penggunaan masker.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hoirun, (2021) bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan

dengan kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan terhadap COVID-19 ($p < 0,05$). Individu yang memiliki pengetahuan tinggi akan memiliki kemungkinan 5,5 kali lipat lebih besar untuk memiliki kepatuhan yang lebih baik (Hoirun, 2021).

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Christine (2021) dan Anggreni & Safitri (2020) bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan terhadap COVID-19. Perbedaan hasil antara penelitian ini dengan dua penelitian sebelumnya disebabkan perbedaan karakteristik responden penelitian.

Pengetahuan yang baik akan membuat individu menyadari risiko yang dihadapi apabila tidak mematuhi protokol kesehatan. Individu yang mengetahui bahwa COVID-19 dapat menular secara *airborne* dan memiliki kemampuan menular yang sangat tinggi akan mengetahui bahwa salah satu cara terbaik untuk mencegah penularan penyakit ini adalah dengan menjalankan protokol kesehatan.

Hubungan Antara Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan Masker



Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku penggunaan masker ($p < 0,001$; $r = 0,951$). Hubungan antara keduanya memiliki kekuatan yang termasuk dalam klasifikasi sangat kuat. Analisis multivariat pun menunjukkan bahwa variabel sikap merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap perilaku penggunaan masker.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudrajat, (2022) dan Hanifah (2022) bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan terhadap COVID-19.

Individu yang memiliki sikap positif atau mendukung pencegahan penularan COVID-19 tentu akan mengikuti tindakan-tindakan yang harus dilakukan dalam protokol kesehatan. Ketika individu memiliki perspektif bahwa COVID-19 memang merupakan penyakit yang menular dan pencegahannya penting untuk dilakukan, mereka akan melakukan tindakan-tindakan pencegahan penularan, yaitu dengan menjalankan protokol kesehatan.

Kesimpulan

Terdapat hubungan antara pendidikan, pekerjaan, pendapatan, pengetahuan, dan sikap dengan perilaku penggunaan masker di Desa Kedawung Kabupaten Cirebon. Sementara itu tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku penggunaan masker di Desa Kedawung Kabupaten Cirebon. Pengetahuan dan sikap merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap perilaku penggunaan masker.

Saran

Diharapkan masyarakat selalu menerapkan protokol kesehatan dengan penggunaan masker dalam upaya pencegahan dan pengendalian COVID-19 di wilayah desa Kedawung kabupaten Cirebon. Serta bagi tenaga kesehatan dapat memberikan edukasi secara kontinyu terkait pencegahan COVID-19 karena pengetahuan dan sikap merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap kepatuhan masyarakat dalam menggunakan masker untuk mencegah COVID-19.

Daftar Pustaka

Aboubakr, H. A., Sharafeldin, T. A., & Goyal, S. M. (2021). Stability of SARS-CoV-2 and other coronaviruses in the environment and on common



- touch surfaces and the influence of climatic conditions: a review. *Transboundary and Emerging Diseases*, 68(2), 296–312. <https://doi.org/10.1111/tbed.13707>
- Afrianti, N., & Rahmiati, C. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan covid-19. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(1), 113–124. <https://doi.org/10.32583/pskm.v11i1.1045>
- Anggreni, D., & Safitri, C. A. (2020). Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Covid-19 Dengan Kepatuhan Dalam Menerapkan Protokol Kesehatan Di Masa New Normal. *Hospital Majapahit (Jurnal Ilmiah Kesehatan Politeknik Kesehatan Majapahit Mojokerto)*, 12(2), 134–142. <https://doi.org/10.55316/HM.V12I2.662>
- Badillo-Goicoechea, E., Chang, T. H., Kim, E., LaRocca, S., Morris, K., Deng, X., Chiu, S., Bradford, A., Garcia, A., Kern, C., Cobb, C., Kreuter, F., & Stuart, E. A. (2021). Global trends and predictors of face mask usage during the COVID-19 pandemic. *BMC Public Health*, 21(1). <https://doi.org/10.1186/S12889-021-12175-9>
- Christine, C. (2021). Hubungan Pengetahuan tentang Covid-19 dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan Mahasiswa. *Banua: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 1(2), 57–63. <https://doi.org/10.33860/BJKL.V1I2.732>
- Cvetković, V. M., Nikolić, N., Radovanović Nenadić, U., Öcal, A., K. Noji, E., & Zečević, M. (2020). Preparedness and preventive behaviors for a pandemic disaster caused by COVID-19 in Serbia. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(11), 4124. <https://doi.org/10.3390/ijerph17114124>
- Diskominfo Kabupaten Cirebon. (2021). *Pusat Informasi Covid-19 Kabupaten Cirebon*. PUSICOVCIREBON.
- Gugus Tugas Covid-19. (2021). *Jumlah Kasus Terinfeksi Covid-19 di Indonesia*.
- Hanifah, A. (2022). *Hubungan Motivasi Perlindungan Diri dan Sikap Mahasiswa Keperawatan Universitas Andalas dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan di Masa Pandemi COVID-19 Tahun 2021*.
- Hoirun, N. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan protokol kesehatan COVID-19 pada mahasiswa di Jawa Timur tahun 2020. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 15(5).
- Kemenkes RI. (2020). *Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Coronavirus Disease (COVID-19)*. In *Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit*.
- Pemerintah Provinsi Jawa Barat. (2021). *Pusat Informasi dan Koordinasi Jawa Barat*. Pikobar.
- Sari, A., & Budiono, I. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan Covid-19. *Indonesian*



*Journal of Public Health and
Nutrition, 1(1).*

[https://doi.org/10.32668/JKEP.V7I1.9
24](https://doi.org/10.32668/JKEP.V7I1.924)

Sinicrope, P. S., Maciejko, L. A., Fox, J. M., Steffens, M. T., Decker, P. A., Wheeler, P., Juhn, Y. J., Wi, C. Il, Gorfine, M., & Patten, C. A. (2021). Factors associated with willingness to wear a mask to prevent the spread of COVID-19 in a Midwestern Community. *Preventive Medicine Reports, 24*, 101543. <https://doi.org/10.1016/J.PMEDR.2021.101543>

Zhang, R., Li, Y., Zhang, A. L., Wang, Y., & Molina, M. J. (2020). Identifying airborne transmission as the dominant route for the spread of COVID-19. *Proceedings of the National Academy of Sciences, 117(26)*, 14857–14863. <https://doi.org/10.1073/pnas.2018637117>

Sudrajat, A. (2022). Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid19 Dipengaruhi Pengetahuan, Sikap dan Kebijakan Pemerintah. *JKEP, 7(1)*, 93–101.